



PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN UD. KARYA TUNGGAL

Pradana Dita Oktavia¹
Siti Sunrowiyati²

^{1,2}STIE Kesuma Negara Blitar, Jalan Mastrip No. 59,
Kelurahan Kepanjen Kidul, Blitar

Surel : pradanadita95@gmail.com

Abstrak. Penerapan Sak Etap pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penerapan SAK ETAP pada usaha yang memiliki entitas tanpa akuntabilitas publik. Teknik analisa yang digunakan yaitu menyesuaikan, menganalisa, menyusun, membandingkan laporan keuangan yang ada pada perusahaan dengan Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menyusun laporan laba/ rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas namun tidak sesuai dengan kaidah dengan SAK ETAP. Implikasi penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat bagi perusahaan mengenai penerapan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan.

Kata Kunci: SAK ETAP, Laporan Keuangan

Abstract. Application of Sak Etap in UD Karya Tunggal Single Work. This study aims to implement SAK ETAP in businesses that have entities without public accountability. The analysis technique used is adjusting, analyzing, compiling, comparing the financial statements that exist in the company with the financial statements based on SAK ETAP. Data collection in this study uses interviews, documentaries and observations.

The results show that the company has compiled a profit / loss report, balance sheet and statement of changes in equity but not in accordance with the rules with SAK ETAP. The implication of this research is that it can provide benefits to the company regarding the implementation of SAK ETAP in financial reporting.

Keywords: SAK ETAP, Financial Report

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur yang utama dalam menilai perkembangan sebuah entitas bisnis.

Laporan keuangan dianggap sebagai suatu informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi

perusahaan dan berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan serta berguna untuk pihak-pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan juga dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dan juga digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Empat jenis standart tersebut yaitu SAK IFRS (SAK UMUM), SAK Syariah, SAK Pemerintahan, dan SAK ETAP. Pada tanggal 17 Juli 2009 diputuskanlah untuk mengeluarkan SAK tersebut. SAK ETAP muncul sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Perusahaan yang sekelas dengan UKM dapat melakukan penyusunan laporan keuangan usahanya dan hasilnya dapat dilakukan audit dan mampu opini audit. Hal ini berdampak baik bagi usaha tersebut karena laporan keuangan yang dimiliki mampu digunakan untuk mengembangkan usahanya. Adanya SAK ETAP bagi perusahaan kecil, menengah dapat digunakan untuk melakukan penyusunan terhadap laporan keuangannya sendiri yang dapat diaudit serta mendapat opini dari auditor, sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha serta memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangannya.

UD. Karya Tunggal adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan beton tegel, paving, dan sanitair. Pada laporan keuangan yang dimiliki

perusahaan masih belum menggunakan standar akuntansi sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada perlakuan akuntansi yang tepat dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan tersebut dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Selama ini pemilik merasa laporan keuangan mereka tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan pemilik perusahaan menginginkan adanya laporan keuangan yang sesuai standar supaya mereka lebih bisa mengetahui keuntungan dan kerugian yang didapatkan. Perlakuan akuntansi tersebut bertujuan untuk memudahkan perusahaan berskala kecil dalam pelaporan keuangan perusahaan dan guna melihat penerapan SAK ETAP dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya.

TELAAH LITERATUR

Telaah literature yang dipakai dipenelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang memiliki variabel yang sama yaitu milik Bestari (2012), melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi kasus pada Distro dan *Clothing Company* di Kota Malang)." Variabel didalam penelitian ini ialah laporan

keuangan dan SAK ETAP. Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini bahwa pada Distro dan *Clothing Company* di Kota Malang laporan keuangan yang ada pada UMKM tersebut belum lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini dibuktikan bahwa UMKM ini hanya menyusun laporan keuangan sederhana yang isinya tentang arus kas. Laporan keuangan tersebut hanya memperlihatkan arus kas masuk dan arus kas keluar. Metode yang digunakan untuk pencatatan transaksinya adalah tata buku tunggal. Dalam pengakuan pendapatan dan bebannya basis akuntansi yang digunakan adalah *Cash Basis*. Kemudian mengacu pada penelitian milik Putra (2013), melakukan penelitian dengan judul “Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera.” Variabel dalam penelitian ini ialah perlakuan akuntansi berbasis SAK ETAP dan laporan keuangan. Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang digunakan oleh KSP Duta Sejahtera tidak sesuai dengan standar, tetapi perlakuan untuk akuntansi beban sudah tepat dengan SAK ETAP. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksamaan perlakuan pendapatan memberikan akibat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, serta memperlihatkan hasil dari perhitungan perbedaan hasil usaha

koperasi lebih sedikit dibandingkan selisih hasil usaha berdasarkan SAK ETAP. Terakhir mengacu pada penelitian milik Yuliani (2014), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyusunan Laporan Laba/Rugi dan Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UD. Andy Putera.” Variabel didalam penelitian ini ialah laporan keuangan dan SAK ETAP. Kesimpulan yang bisa didapat dari penelitian ini bahwa penyajian laporan laba/rugi dan neraca yang telah dibuat oleh UD. Andy Putra pada periode 31 Desember 2011 belum sesuai dengan kaidah penyajian laporan laba/rugi dan neraca menurut SAK ETAP. Dibuktikan dengan adanya kesalahan dalam pengklasifikasian akun dan pengukuran jumlah pendapatan penjualan atau pembelian.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Berdasarkan pernyataan dari Ikatan Akuntan Indonesia (2009) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) termasuk kedalam suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan serta menerbitkan laporan keuangan yang mempunyai tujuan awal untuk kepentingan eksternal. Contoh pemakai eksternal ialah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

Berdasarkan SAK ETAP (2009) Laporan keuangan entitas terdiri dari: **(1) Neraca** yang mewakili aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan dan mencakup setidaknya hal-hal berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Perdagangan dan piutang lainnya
- c. Saham
- d. Properti investasi
- e. Aktiva tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Perdagangan dan utang lainnya
- h. Kredit dan kewajiban pajak
- I. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

(2.) Akun Untung dan Rugi,

Menurut IAI (2009: 52) "laporan laba rugi mencakup semua item pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP membutuhkan dinyatakan SAK ETAP mengatur perlakuan yang berbeda dengan dampak dari koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi juga. Penyesuaian disajikan pada periode di mana perubahan terjadi dan bukan sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian pada periode terjadinya perubahan.

- a. Penghasilan.
- b. Beban keuangan.
- c. Bagian pendapatan dari investasi dicatat menggunakan metode ekuitas.
- d. Beban pajak.
- e. Laba bersih atau rugi.

Perusahaan didorong untuk menyajikan analisis di atas dalam akun untung dan rugi. Entitas yang mengklasifikasikan pengeluaran berdasarkan fungsi memiliki informasi tambahan berdasarkan sifat dari biaya, termasuk depresiasi, amortisasi, dan biaya personal. **(3.) Perubahan ekuitas** menurut IAI (2009: 62) "Perubahan dalam laporan ekuitas menunjukkan laba atau rugi suatu perusahaan untuk suatu periode, pendapatan dan pengeluaran barang-barang yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, Dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui selama periode ini dan jumlah dividen dan distribusi lainnya kepada pemegang saham selama periode tersebut ". **(4.) Laporan arus kas.** Menurut IAI (2009: 71) "Pengungkapan perubahan historis atau kas dan setara kas dari perusahaan di mana perubahan timbul selama periode operasi, investasi dan pendanaan, disajikan secara terpisah SAK ETAP, yaitu operasi, investasi **(5) Catatan atas laporan keuangan dan pendanaan,** menurut IAI (2009a: 8.1). pernyataan "catatan atas laporan keuangan ini mengandung informasi sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, yang disajikan terkandung penjelasan naratif atau informasi tentang jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi. Item yang tidak memenuhi kriteria pengakuan

dalam laporan keuangan. Catatan laporan keuangan harus:

- a. Penyajian informasi berdasarkan persiapan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
- b. Harap mengungkapkan informasi yang diminta dalam SAK ETAP, yang tidak termasuk dalam laporan keuangan.
- c. Berikan informasi tambahan yang tidak termasuk dalam laporan keuangan tetapi itu relevan untuk memahami laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2007: 2) "Laporan adalah tujuan, informasi keuangan yang paling penting untuk pihak luar perusahaan untuk berkomunikasi Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan. / atau kegiatan perusahaan ". Menurut Harahap (2007: 2). "Laporan keuangan ini adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi atau neraca, yang merupakan informasi bagi pengguna sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, ada informasi bagi pengguna laporan keuangan juga menyediakan bentuk akuntabilitas . atau akuntabilitas adalah laporan keuangan dengan demikian proses akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pengguna sebagai dasar "Setelah Munawir (2010: 5)" secara

umum, tingkat neraca dan laba Neraca menunjukkan / mendeskripsikan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perhitungan (laporan) dari akun untung dan rugi menunjukkan hasil yang dicapai oleh perusahaan dan biaya, sementara waktu satu Yang terjadi selama periode tertentu adalah perubahan ekuitas perusahaan. Atas dasar pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari serangkaian proses akuntansi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan posisi dan kinerja suatu perusahaan yang terdiri dari laporan yang mewakili posisi keuangan perusahaan waktu tertentu, dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi dan laporan perubahan dalam laporan arus kas dan arus kas, di mana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Akun untung dan rugi menunjukkan hasil aktivitas bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu. Perubahan dalam laporan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan - alasan yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 3) "Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan untuk memberikan kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna keputusan Ekonomi

(oleh Fahmi 2011: 28) "tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan termasuk perubahan dalam laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak lain yang memiliki kepentingan untuk menilai pelengkap kinerja keuangan perusahaan kepada manajemen perusahaan. Pengguna laporan akan menggunakannya untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi dampak keuangan dari keputusan ekonomi yang dibuat. Informasi tentang implikasi keuangan yang dihasilkan sangat berguna bagi pengguna untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi keuangan. Jika nilai moneter tidak stabil, ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika tidak hanya aspek kuantitatif yang dilaporkan, tetapi juga penjelasan lain yang dianggap perlu. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi informasi tentang laporan keuangan, hasil keuangan perusahaan dan laporan arus kas yang berasal dari kinerja dan aset perusahaan dan untuk memprediksi apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa depan akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan. Selain itu, hal ini juga berguna untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu dan kemampuan

perusahaan untuk menilai yang diperlukan dalam hal ini oleh pengguna laporan keuangan sebagai evaluasi dan referensi dampak keuangan yang material, dihasilkan dari keputusan ekonomi yang dibuat.

Jenis-jenis laporan keuangan

Kieso, dkk. (2007: 2) "Laporan keuangan penuh terdiri dari: (1) neraca, menurut Harahap (2009: 107)" neraca atau neraca disebut juga likuiditas. Laporan ini menjelaskan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca atau neraca adalah laporan yang tertanam sumber daya ekonomi suatu perusahaan atau kewajiban atau utang, aset dan hak-hak pemilik perusahaan dalam perusahaan atau yang mewakili ekuitas pemilik pada waktu tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, neraca disebut persis neraca. Karena neraca adalah potret atau gambaran situasi pada waktu tertentu, neraca adalah laporan status, bukan laporan arus. (2) Laporan Laba Rugi, setelah Munawir (2010: 26). "Laporan laba rugi adalah rekening sistematis pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian dari perusahaan selama jangka waktu tertentu Meskipun tidak ada keseragaman dalam komposisi pendapatan -dan akun kerugian bagi masing-masing perusahaan, yang merupakan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum sebagai berikut: bagian

pertama menunjukkan penghasilan dari bisnis utama perusahaan (penjualan barang atau penyediaan jasa), diikuti oleh biaya barang pokok penjualan, sehingga laba kotor adalah bagian kedua, biaya operasi, yang jatuh terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi (biaya operasi), sedangkan bagian ketiga adalah hasil yang diperoleh di luar bisnis inti perusahaan, (yang biaya di luar bisnis utama perusahaan tidak operasional / finansial biaya dan pengeluaran). Bagian keempat menunjukkan keuntungan atau kerugian acak, sehingga hasil sebelum pajak penghasilan akhirnya tercapai. (3.) Laporan Arus Kas, Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi tentang arus kas perusahaan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas. (4) perubahan ekuitas, menurut Muljono (2012: 67). "Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan yang timbul dalam ekuitas selama Perubahan jangka waktu tertentu ekuitas menunjukkan laba atau rugi perusahaan untuk jangka waktu, pendapatan dan beban item yang diakui langsung dalam ekuitas untuk periode, mencatat efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan selama periode ini, dan (yang dipilih tergantung pada format perubahan dalam

laporan ekuitas oleh perusahaan) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya kepada pemegang saham selama periode tersebut ". (5.) Catatan atas laporan keuangan, menurut SAK ETAP (2009: 17) "Melampirkan pada laporan keuangan ini, Anda akan menemukan ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya".

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5) menyatakan bahwa "Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan."

Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009) Pengakuan laporan keuangan adalah proses pembentukan pos dalam neraca atau laporan laba-rugi yang memenuhi definisi elemen dan memenuhi kriteria berikut: Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi terkait dari Item yang akan mengalir dari atau ke Perusahaan dan Pos memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. Item laporan keuangan dalam SAK ETAP, yaitu kapitalisasi aset, pengakuan kewajiban, pengakuan pendapatan dan pengakuan biaya .

Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan

SAK ETAP (2009) Pengukuran adalah proses penentuan jumlah uang yang digunakan entitas untuk menilai aset, pendapatan, dan pengeluaran dalam laporan keuangannya. Dasar umum untuk penilaian adalah biaya akuisisi dan nilai wajar. Struktur dan tata letak item neraca harus konsisten antara periode pelaporan, kecuali sifat bisnis entitas telah berubah secara material atau penyajian (pengelompokan) berubah sesuai dengan kriteria untuk pemilihan dan penerapan kebijakannya.

Pengungkapan laporan keuangan

Menurut SAK ETAP (2009) Untuk membantu pengguna laporan keuangan dan untuk membandingkannya dengan laporan keuangan entitas lain, pengungkapan umumnya disajikan sebagai berikut: Pengungkapan pada kebijakan akuntansi yang digunakan item Neraca dalam urutan di mana mereka disajikan dalam laporan keuangan dan dalam urutannya. Pengungkapan lainnya termasuk kewajiban kontinjensi, komitmen dan informasi keuangan lainnya dan informasi non-keuangan Entitas harus mengungkapkan informasi tentang jumlah aset dan kewajiban yang ada sebelum dan sesudah dua belas bulan dari tanggal neraca dibayar.

Penerapan SAK ETAP

Akuntansi yang tepat di Perusahaan sangat penting untuk

penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan untuk menyiapkan laporan keuangan. Akuntansi perusahaan adalah cara entitas menyiapkan laporan keuangan yang berhubungan dengan standar akuntansi keuangannya, yaitu SAK ETAP. Dengan perjanjian ini, akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangannya sehingga metode persiapan perusahaan dapat diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dikatakan studi kasus sebab penelitian ini hanya berlaku pada perusahaan yang diteliti atau perusahaan serupa yang memiliki kemiripan konteks dengan perusahaan yang diteliti (Bagiada & Darmayasa, 2015).

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi kualitas data, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara – cara yang digunakan dalam analisis penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain: Wawancara, Observasi, Dokumentasi
Pemilihan informan sebagai sumber data wawancara dipilih dengan kriteria tertentu agar diperoleh data dengan sasaran tertentu (Sekaran & Bougie, 2010)

Teknik Analisa Data.

Menyesuaikan laporan keuangan yang telah didapat pada UD. Karya Tunggal tersebut dengan cara melihat laporan laba-rugi, neraca, dan perubahan modalnya apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang baru.

Setelah data disesuaikan, kemudian menganalisa. Apakah laporan keuangan yang ada pada UD. Karya Tunggal sudah memenuhi syarat yang sesuai dengan standar yang baru, jika perusahaan membuat laporan keuangan yang belum sesuai maka peneliti membuat laporan keuangan yang belum ada pada UD. Karya Tunggal tersebut seperti laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Mengevaluasi hasil teknik analisa data sebelumnya apakah sudah benar kemudian membandingkan antara hasil laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang baru dengan laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan kemudian memberikan penjelasan agar dapat dipahami oleh penulis dan pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Data

UD. Karya Tunggal merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Industri manufaktur. Usaha yang dilakukan adalah pembuatan paving, sanitair,

genteng cor, batako, beton, gorong-gorong dan sebagainya. Dari hasil wawancara peneliti bahwa data laporan keuangan yang didapat belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tunggal telah menerapkan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi dan UD. Karya Tunggal juga telah membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melihat posisi keuangan dan arus kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan Keuangan disusun oleh dua orang yang bertanggungjawab untuk melihat posisi keuangan, jumlah kas masuk dan kas keluar, jumlah liabilitas, pengeluaran apa saja yang dilakukan dan sebagai pengontrol pengeluaran kas yang terjadi. Laporan Keuangan yang ada pada UD. Karya Tunggal masih sederhana yaitu hanya ada laporan Laba Rugi, neraca dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan yang lengkap sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terdiri atas: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba/rugi, neraca, dan perubahan modal yang disajikan UD. Karya Tunggal diatas terlihat ketidaksesuaian ditinjau berdasarkan SAK ETAP, yaitu:

1. Pada laporan laba/rugi UD. Karya Tunggal masih terdapat

kesalahan. Pada akun beban tidak membedakan antara beban air, telepon, sewa, gaji, dan listrik hanya dijadikan satu akun dalam satu jumlah sehingga dapat terjadi kesalahpahaman dalam membaca laporan keuangannya. Dalam laporan laba/rugi perusahaan juga tidak memasukkan beban depresiasinya.

2. Secara keseluruhan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan UD. Karya Tunggal belum seluruhnya menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Laporan Keuangan yang lengkap sesuai dengan SAK ETAP yaitu neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan, laporan keuangan yang disajikan UD. Karya Tunggal hanya ada laporan laba/rugi, neraca dan laporan perubahan modal.
3. Dalam penyusunan neraca UD. Karya Tunggal, pada aktiva tetap hanya memasukkan kas dan persediaan saja, tidak memasukkan akun piutang dalam laporannya karena pada UD. Karya Tunggal tidak melakukan sistem penjualan secara kredit, UD. Karya Tunggal hanya menjual barang secara tunai dan pada akun depresiasi seharusnya akumulasi depresiasi.

Penerapan Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal sesuai dengan SAK ETAP

Setelah melakukan pencatatan transaksi dan mengelompokkan akun-akun laporan keuangan serta menyesuaikan data yang telah didapat oleh penulis langkah selanjutnya adalah menyusun, menyajikan dan menganalisa laporan keuangan dengan data yang telah didapat sebagai bahannya.

1. Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi, pendapatan disajikan pertama kali, kemudian diikuti dengan beban, terakhir laba/rugi bersih dihitung setelah pengurangan dari pajak. Berikut ini adalah penyajian dari laporan laba/rugi UD. Karya Tunggal untuk tahun 2016 yang telah disusun berdasarkan SAK ETAP.

2. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Dimana pos – pos dalam neraca minimal mencakup kas dan setara kas, persediaan, investasi, aset tetap, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset tak berwujud, hutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban pajak dan ekuitas. Namun, format dan urutan pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila

harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal (harta = utang + modal). Berikut ini adalah penyajian neraca UD. Karya Tunggal untuk tahun 2014 - 2016 yang telah disusun berdasarkan SAK ETAP.

-
- Neraca UD. Karya Tunggal Tahun 2016 (Tabel 4.16)

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan – perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Periode waktunya sama dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi. UD. Karya Tunggal telah menyajikan laporan perubahan ekuitas selama periode usahanya, penulis hanya menyempurnakan laporan perubahan ekuitas yang telah disajikan oleh UD. Karya Tunggal. SAK ETAP mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan perubahan ekuitas. Berikut adalah laporan perubahan ekuitas yang telah disusun UD. Karya Tunggal untuk tahun 2014-2016 yang telah disusun berdasarkan SAK ETAP.

-
- Laporan Perubahan Ekuitas UD. Karya Tunggal Tahun 2016 (Tabel 4.19)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan

pembayaran – pembayaran (pengeluaran) kas selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan (1) pengaruh kas dari operasi selama satu periode, (2) transaksi – transaksi pendanaannya, (3) kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang periode, dan (4) jumlah kas akhir periode. Berikut ini adalah laporan arus kas untuk tahun 2014 - 2016 yang telah disusun UD. Karya Tunggal berdasarkan SAK ETAP.

- Laporan Arus kas UD. Karya Tunggal Tahun 2016 (Tabel 4.22)

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). UD. Karya Tunggal juga tidak membuat CALK dalam laporan keuangannya. Jika perusahaan membuat CALK, maka unsur-unsur yang terdapat didalamnya antara lain:

1. Gambaran Umum

UD. Karya Tunggal didirikan di Blitar tahun 1982, perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Usaha ini beralamat di Jl. Semeru No. 23 Lingk. Babadan RT. 02/RW. 03 Kel. Babadan Kec. Wlingi Kab. Blitar. Perijinan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor: 503 / 393 / 409.303 / KPTSP-PK / V / 2013 dikeluarkan di Blitar pada tanggal 13 Mei 2013

oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Blitar. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Nomor TDP 13.31.5.47.03933

dikeluarkan di Blitar pada tanggal 13 mei 2013 oleh Kepala kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Blitar.

2. Kebijakan Akuntansi.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan *accrual basis* kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi dan pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

a. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas ditangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas di tangan digunakan untuk memenuhi biaya operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, biaya pengiriman

dan biaya operasional lainnya. Sedangkan kas dibank adalah kas yang telah disetorkan kepada rekening pemilik. Nilai kas dan setara kas yang dimiliki UD. Karya Tunggal pada Tahun 2014 sebesar Rp. 431.980.000, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 854.960.000, dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 925.960.000.

b. Aset tetap

Nilai Aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi depresiasi, kecuali tanah yang tidak dapat disusutkan. Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi depresiasi merupakan jumlah dari beban depresiasi tiap tahunnya pada aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode depresiasi garis lurus. Nilai aset tetap yang dimiliki UD. Karya Tunggal pada Tahun 2014 sebesar Rp. 490.000.000, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 454.000.000 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 418.000.000.

c. Persediaan

Persediaan yang ada pada UD. Karya Tunggal berupa bahan baku dalam proses produksi dan barang jadi yang siap dikirimkan kepada pelanggan dengan jumlah nominal yang setiap tahunnya naik turun, tergantung persediaan yang tersimpan dalam gudang. Pada tahun 2014 persediaan pada UD. Karya Tunggal sebesar Rp. 350.000.000, sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 86.000.000 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 15.000.000.

d. Pendapatan dan beban

Pendapatan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan pengiriman barang kepada konsumen, sedangkan beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada periode yang bersangkutan dengan menggunakan *accrual basis*.

e. Hutang usaha

Hutang usaha UD. Karya Tunggal ada pada bank BRI Unit Wlingi. Hutang usaha ini digunakan untuk kegiatan operasional usahanya.

f. Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan.

Pembangunan UD. Karya Tunggal merupakan modal yang berasal dari modal milik pribadi.

g. Perpajakan

Pajak yang dibayarkan pada UD. Karya Tunggal merupakan pajak penghasilan dan pajak bumi dan bangunan yang dibayarkan langsung untuk setiap tahunnya.

Perbandingan laporan keuangan perusahaan dengan SAK ETAP

UD. Karya Tunggal didirikan pada tahun 1982, dengan pendiri atau pemilik UD. Karya Tunggal adalah Bapak Muhammad Habib. UD. Karya Tunggal bergerak dibidang industri manufaktur, jumlah karyawan UD. Karya Tunggal sebanyak 25 orang. Berikut ini penulis akan mengemukakan pembahasan yang sudah dianalisis mengenai laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tunggal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh UD. Karya Tunggal tidak memiliki laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Maka dari itu laporan yang telah disajikan oleh

UD. Karya Tunggal masih kurang lengkap berdasarkan SAK ETAP yang telah ditentukan oleh IAI dalam penyusunan laporan keuangannya. Pada penyusunan neracanya UD. Karya Tunggal sudah mencantumkan enam dari tujuh pos – pos minimal yang harus ada dalam neraca berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK ETAP. Dalam penyusunan neracanya, UD. Karya Tunggal tidak memasukkan akun piutang dalam laporannya karena pada UD. Karya Tunggal tidak melakukan sistem penjualan secara kredit, UD. Karya Tunggal hanya menerima pembelian barang secara tunai. Neraca menyajikan kewajiban, aset, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu yang disajikan secara relevan sehingga dapat memudahkan pemahaman terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan mengklasifikasi atas akun yang disajikan berupa kelompok aset tetap, jumlah piutang usaha, dan persediaan yang digunakan dalam proses produksinya untuk penjualan tersebut. Sedangkan pada laporan laba/rugi UD. Karya Tunggal mencantumkan lima dari enam pos – pos minimal yang harus ada dalam laporan laba/rugi berdasarkan SAK ETAP. Pada laporan laba/rugi yang telah disajikan UD. Karya Tunggal terdapat kesalahan. UD. Karya Tunggal tidak memasukkan beban depresiasinya dalam penyusunan laporan laba/ruginya. Metode analisis beban dalam laporan ini menerapkan sifat beban. Beban

dikumpulkan dalam laporan laba/rugi berdasarkan sifatnya (depresiasi, pembelian bahan baku, beban transportasi, beban gaji, dan beban pemasaran).

Pada laporan perubahan ekuitas UD. Karya Tunggal mencantumkan tiga dari empat informasi yang harus ada dalam laporan perubahan ekuitas berdasarkan SAK ETAP. Pada laporan perubahan ekuitas hanya menyajikan laba/rugi suatu perusahaan pada periode tertentu, pendapatan dan beban diakui langsung dalam modal. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas perusahaan selama satu periode. Pembuatan laporan keuangan arus kas disarankan minimal satu bulan sekali, hal ini dikarenakan agar perusahaan dapat mengamati arus yang terjadi dan dapat memprediksi perkembangan perusahaan. Laporan arus kas melaporkan pengaruh kas dari operasi sebuah perusahaan selama satu periode, transaksi-transaksi investasi, transaksi pembiayaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode. UD. Karya Tunggal tidak melaporkan laporan arus kas seperti apa yang ditetapkan dalam SAK ETAP. Metode yang digunakan dalam laporan arus kas perusahaan yaitu *accrual basic*. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan

naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. UD. Karya Tunggal tidak memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sehingga UD. Karya Tunggal belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP sebagai panduan dalam menyajikan laporan keuangannya.

Secara keseluruhan UD. Karya Tunggal tidak memiliki CALK dan laporan arus kas, sehingga dalam UD. Karya Tunggal belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP sebagai panduan dalam menyajikan laporan keuangannya. Suatu laporan keuangan yang lengkap harus memiliki CALK, sedangkan UD. Karya Tunggal tidak menyajikan CALK dalam laporannya. CALK pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Dalam penyajian neraca UD. Karya Tunggal tidak memasukkan akun piutang dalam laporannya karena UD. Karya Tunggal tidak melakukan penjualan barang secara kredit. Laporan laba/rugi UD. Karya Tunggal juga masih terdapat kesalahan karena UD. Karya Tunggal tidak memasukkan beban depresiasinya, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pihak management dalam perhitungan beban depresiasinya. Penyajian laporan perubahan ekuitas yang

dilakukan oleh UD. Karya Tunggal pada dasarnya sudah sesuai dengan format laporan perubahan ekuitas yang dikeluarkan oleh SAK ETAP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa laporan keuangan yang ada pada UD. Karya Tunggal belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, hal ini dikarenakan UD. Karya Tunggal belum menyusun dan menyajikan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta tidak memasukkan beberapa pos pada neraca dan laporan laba/rugi dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan untuk penerapan laporan perubahan ekuitas sudah sesuai dengan SAK ETAP. Dalam hal ini sulitnya penerapan SAK ETAP karena perusahaan tidak memiliki SDM yang memadai, UD. Karya Tunggal memiliki dampak yang sama dimana kebutuhan akan SDM yang memadai sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan UD. Karya Tunggal tidak memiliki CALK dan laporan arus kas, sehingga dalam UD. Karya Tunggal belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP sebagai panduan dalam menyajikan laporan keuangannya. Suatu laporan keuangan yang lengkap harus memiliki CALK, sedangkan UD. Karya Tunggal tidak menyajikan CALK dalam

laporannya. CALK pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Dalam penyajian neraca UD. Karya Tunggal tidak memasukkan akun piutang dalam laporannya karena UD. Karya Tunggal tidak melakukan penjualan barang secara kredit. Laporan laba/rugi UD. Karya Tunggal juga masih terdapat kesalahan karena UD. Karya Tunggal tidak memasukkan beban depresiasinya, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pihak management dalam perhitungan beban depresiasinya. Penyajian laporan perubahan ekuitas yang dilakukan oleh UD. Karya Tunggal pada dasarnya sudah sesuai dengan format laporan perubahan ekuitas yang dikeluarkan oleh SAK ETAP. Hasil analisis dari UD. Karya Tunggal mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangannya masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian dan penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP. UD. Karya Tunggal juga belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, masih terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangannya. Adapun hal-hal yang membuat UD. Karya Tunggal ini memiliki kekurangan dalam menyajikan dan menyusun

laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP adalah karena minimnya pengetahuan mengenai SAK ETAP itu sendiri dan kurangnya kesadaran management akan pentingnya laporan keuangan.

Saran

Secara umum belum mengungkapkan secara penuh kebijakan akuntansi pada catatan atas laporan keuangan, maka sebaiknya UD. Karya Tunggal membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang memuat tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan sebagai acuan bagi pihak eksternal yang berkepentingan dalam memahami laporan keuangan perusahaan dan memperbarui laporan keuangannya serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, dengan minimnya pengetahuan mengenai SAK ETAP pemilik dan pihak management perusahaan dapat mengikuti pelatihan tentang SAK ETAP sehingga dapat mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan dan menambah pemahaman serta pengetahuan tentang SAK ETAP.

DAFTAR RUJUKAN

Bagiada, I. M., & Darmayasa, I. N. (2015). Implementasi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada

- Lembaga Perkreditan Desa (LPD). In *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi IV* (pp. 798–815). Manado: Politeknik Negeri Manado, 28-30 Mei 2015.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (Fifth). New York: Jhon Wiley and Sons, Inc.
- Bestari, Sabrina Rizkia. 2012. Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi kasus pada Distro dan Clothing Company di Kota Malang.
- Cahya, Respati Dian. 2007. Analisa Penyusunan Pelaporan keuangan Semesteran Sektor Publik Sesuai Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 (Studi kasus Pada Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kabupaten ponorogo).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Rajawali Pers (PT. Raja Grafindo Persada).
- Kamayanti, Ari. 2016. Metodologi penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiositas Keilmuan. Jakarta Selatan: Yayasan Rumah Peneleh.
- Kartikahadi, Hans et al. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald. E, dkk. 2007. *Intermediate Acoounting, Emil Salim, Edisi Keduabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Kholishah, Siti Aliyah Nur. 2013. Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2011).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (Fifth). New York: Jhon Wiley and Sons, Inc.